

**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI BUMDES
DI DESA PONDOKJOYO KECAMATAN SEMBORO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Haris Hasbahul M
NIM: D20162039

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2022**

**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI BUMDES
DI DESA PONDOKJOYO KECAMATAN SEMBORO
KABUPATEN JEMBER**


SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Haris Hasbahul M
NIM: D20162039

Disetujui Pembimbing:



Muhammad Ardiansyah, M.Ag
NIP: 197612222006041003

**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI BUMDES
DI DESA PONDOKJOYO KECAMATAN SEMBORO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 06 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP. 197107272005011001

Indah Roziah Cholilah, M.Psi
NIP. 198706262010032008

Anggota:

1. Dr. H. Misbahul Munir, MM

(.....)

2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag

(.....)

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

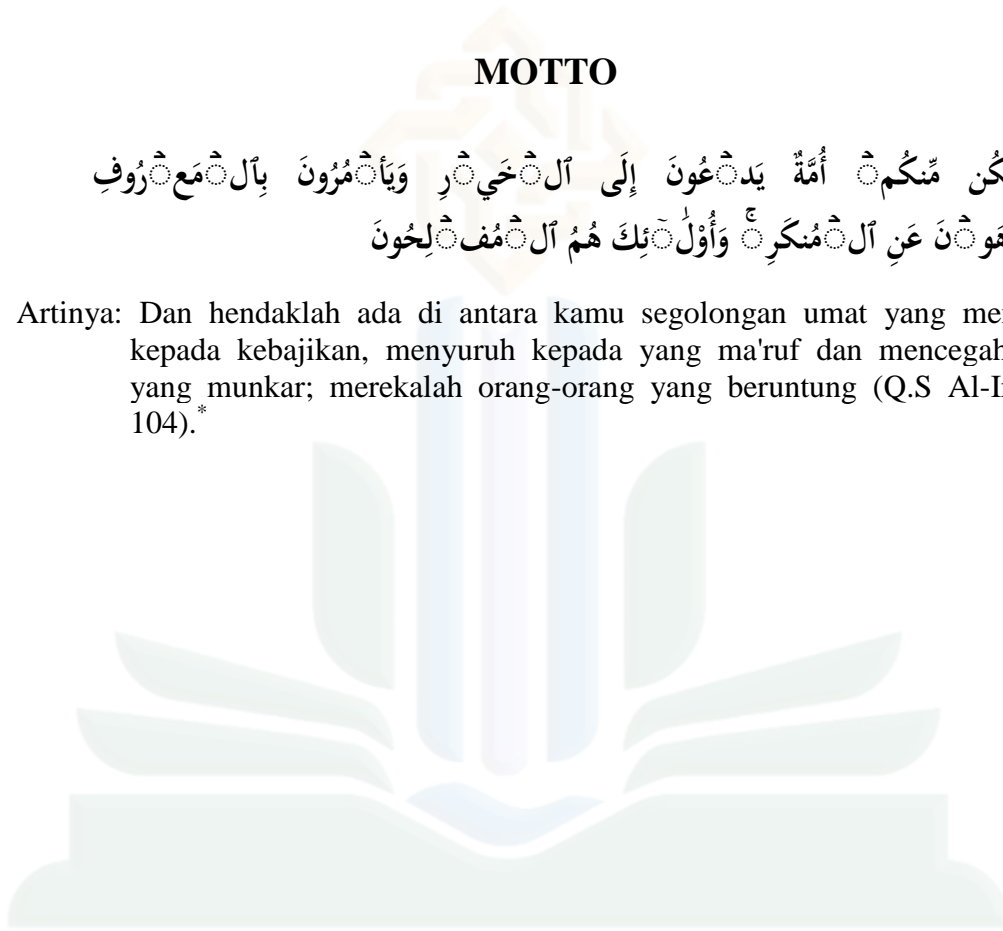


Dr. Abdul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S Al-Imran: 104).*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Selatan: Pustaka Al-Mubin, 2013), 63.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Syaiful Anam dan Ibu Siti Maimunah yang menjadi inspirasi utama dalam hidup saya, tidak pernah lelah mendoakan dalam segala hal sehingga saya mampu menyelesaikan perkuliahan ini sebagai rasa bukti, hormat dan terima kasih.
2. Adik Zannubah Arifah Ch dan Mukarromah yang telah memberikan doa dan dukungannya selama ini.
3. Saudaraku Keluarga Besar Sedulur Pati yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi tentang makna kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai sosial persaudaraan.
4. Sahabat seperjuangan. Keluarga besar program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2016.
5. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam memberikan saran, motivasi dan inspirasi untuk menyelesaikan perkuliahan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah (Skripsi) dengan judul “Pemberdayaan Petani Melalui BUMDes Di Desa Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zama terang benderang seperti saat ini.

Terselesainya skripsi ini bukan hanya hasil jerih payah penulis sendiri namun terdapat pihak-pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini, baik berupa motivasi, masukan, dukungan serta doa yang selalu mengalir. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak H. Zainal Fanani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menerima judul skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sepenuh hati dan memberikan ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap dosen yang telah bersedia memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi di UIN KHAS Jember ini.
6. Bapak/Ibu TU Fakultas Dakwah yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Almamaterku tercinta UIN KHAS Jember.
8. Segenap para petani dan BUMDes Pondok Joyo yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.

Selanjutnya penulis selalu membuka diri untuk menerima kritikan dan saran dalam skripsi ini serta masukan untuk penulis sendiri agar lebih baik lagi kedepannya. Akhirnya penulis hanya mampu berpasrah kepada Allah SWT dan berdoa agar penulis dan pembaca mendapatkan manfaatn dan skripsi ini. Aamiin.

Jember, 30 Mei 2022

Haris Hasbahul M
NIM: D20162039

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Haris Hasbullah M, 2022: Pemberdayaan Petani Melalui BUMDes Di Desa Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Petani, BUMDes.*

Salah satu petani yang paling besar di Indonesia adalah petani padi, hal itu disebabkan karena padi merupakan penghidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Dalam proses memproduksi padi para petani tidak sedikit mengalami permasalahan yang menjadi penyebab utama dari gagalnya panen padi. Salah satu permasalahannya adalah harga pupuk yang mengalami kenaikan harga atau mahal dan sulit didapat oleh petani. Dengan permasalahan tersebut BUMDes sebagai salah satu pemerintah desa yang memiliki jarak dekat dengan para petani padi dan memiliki fungsi sebagai lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi atau pelayanan umum dapat melakukan pemberdayaan kepada masyarakat desa.

Fokus Penelitian dalam hal ini adalah 1) Bagaimana proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember? 2) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember? 3) Apa saja manfaat yang didapatkan oleh petani dalam program BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penentuan subjek menggunakan *purposive*.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Proses pemberdayaan meliputi fasilitas dan kebutuhan para petani. Seperti adanya ajakan dari BUMDes kepada masyarakat petani untuk bergabung dengan kelompok usaha tani yang ada di desa tersebut, karena dengan bergabungnya para petani akan mempermudah pihak BUMDes dalam mengatasi permasalahan petani itu sendiri. 2) Faktor pendukungnya meliputi adanya partisipasi dan kerjasama dari masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok usaha tani, adanya kesadaran dari petugas BUMDes tentang kekurangan dalam pelayanan dan pemberdayaan para petani, adanya usaha untuk tetap memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat yang tidak tergabung dengan kelompok usaha tani. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi adanya informasi yang berbeda di lingkungan masyarakat petani, kurangnya sosialisasi kegiatan terhadap para petani dan para petani masih tidak percaya, menaruh rasa curiga kepada BUMDes Pondok Joyo dan terdapat beberapa petani yang masih belum tergabung dalam kelompok usaha tani. 3) Manfaatnya adalah para petani yang tergabung dalam kelompok usaha tani tidak merasa bingung dalam hal mendapatkan pupuk, para petani merasa senang karena hasil panen yang gagal masih di beli oleh BUMDes meskipun harga tidak sesuai dengan harapan, para petani merasa senang karena memiliki produk sendiri, para petani merasa senang karena bisa menjalin kerjasama dengan BUMDes dan bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para petani.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	13
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	13
2. Badan Usaha Milik Desa.....	23

3. Pemberdayaan Petani Melalui Badan Usaha Milik Desa.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data.....	33
F. Keabsahan Data.....	34
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	35
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	43
C. Pembahasan Temuan.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Produksi Tanaman Padi	4
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Data Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan	41
Tabel 4.2 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	42
Tabel 4.3 Data Produksi Tanaman Padi di Desa Pondok Joyo	42



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data Interaktif.....	34
Gambar 4.1 Struktural Desa Pondok Joyo	41



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, hal ini dikarenakan tanah yang berada di wilayah Indonesia sangat subur. Sehingga proses penanaman segala macam tumbuhan sangatlah cepat dan mudah. Dataran tanah yang subur ini berpotensi untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada petani untuk terus bercocok tanam, sehingga bidang pertanian di Indonesia ini mampu memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.²

Dalam undang-undang nomor 19 tahun 2003 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani pada pasal 1 ayat 3 berbunyi bahwa:

Petani adalah warga Negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.³

Salah satu petani yang paling besar di Indonesia adalah petani padi, hal itu disebabkan karena padi merupakan penghidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, sedangkan berasnya menjadi makanan pokok hampir seluruh masyarakat Indonesia. Dalam proses memproduksi padi para petani tidak sedikit mengalami permasalahan yang menjadi penyebab utama dari gagalnya panen padi. Salah satu permasalahannya adalah harga pupuk yang mengalami kenaikan harga atau mahal. Berdasarkan catatan Serikat Petani Indonesia (SPI) harga pupuk Urea hingga pertama Februari 2022 sudah

² Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2010), 405.

³ Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

mencapai Rp. 560.000 per sak (50kg). Sedangkan pada saat situasi normal harga pupuk berada di posisi Rp. 265.000 hingga Rp. 285.000 per sak.⁴ Permasalahan lain tentang pupuk subsidi yakni tidak tepat sasaran dan adanya keluhan kelangkaan. Selisih antara kebutuhan dan jumlah yang disubsidi oleh pemerintah menjadi salah satu penyebabnya, hal tersebut dapat dilihat dari kebutuhan petani yaitu 24 juta ton per tahun sedangkan subsidi dari pemerintah hanya 9 juta ton.⁵ Sedangkan di Jawa Timur penyebab kelangkaan pupuk sebagaimana yang dikatakan oleh Kapolda Jawa Timur Irjen Polisi Nico Afinta bahwa banyak pupuk yang disembunyikan di beberapa lokasi untuk dijual keluar wilayah. Hal tersebut berhasil ditemukan dan menyita sebanyak 5.589 sak atau sekitar 279,45 ton pupuk subsidi illegal.⁶

Kebutuhan pupuk bagi para petani bagaikan beras bagi manusia. Mahal atau murah nya harga beras tetap akan dibeli oleh masyarakat Indonesia, begitupun dengan pupuknya. Hal tersebut sudah menjadi kebutuhan pokok dalam bertani atau menanam padi. Dari permasalahan tersebut banyak para petani padi yang mengeluh dan berharap harga pupuk kembali normal dan mudah terjangkau, karena para petani padi merasa dirugikan oleh harga pupuk yang mahal.

⁴ Nyoman Ary Wahyudi, "Pendapatan Petani Tergerus Harga Pupuk Urea yang Meroket", *Bisnis.com*, diakses pada 25 Februari 2022, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220206/12/1497157/pendapatan-petani-tergerus-harga-pupuk-urea-yang-meroket>

⁵ Rahajeng, "Terungkap! Ini Sederet Masalah Subsidi Pupuk dari Kemendag", *cncindonesia.com*, diakses 27 Mei 2022, <https://www.cncindonesia.com/news/20210805120116-4-266305/terungkap-ini-sederet-masalah-subsidi-pupuk-dari-kemendag>

⁶ Gatot Wahyu, "Terungkap Penyebab Pupuk Subsidi Langka di Jawa Timur, Ternyata oh Ternyata", *fin.co.id*, diakses pada 27 Mei 2022, <https://fin.co.id/read/97224/terungkap-penyebab-pupuk-subsidi-langka-di-jawa-timur-ternyata-oh-ternyata/15>

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan para petani tersebut yaitu dengan pemberdayaan. Pemberdayaan sendiri merupakan bagian dari paradigma baru pembangunan masyarakat yang terfokus pada semua aspek manusia dan lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual, material, fisik dan manajerial.⁷ Pemberdayaan terhadap petani dapat dilakukan dengan cara memberikan fasilitas yang sama dalam memperoleh pupuk bagi seluruh petani, baik yang tergabung dalam kelompok atau individu. Dalam upaya mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat (petani padi) diperlukan langkah-langkah penyediaan berbagai masukan (input), dan pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya memanfaatkan peluang.⁸

Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan oleh BUMDes sebagai salah satu pemerintah desa yang memiliki jarak dekat dengan para petani padi dan memiliki fungsi sebagai lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi atau pelayanan umum masyarakat desa termasuk petani padi. Adanya pemberdayaan ini diharapkan para petani dapat dengan mudah mendapatkan pupuk dengan harga yang mudah dijangkau dan murah, baik yang tergolong dalam sebuah kelompok maupun individual. Sehingga para petani padi dapat memproduksi padi dengan kualitas yang bagus dan meningkatkan hasil panennya. Dari hal ini para petani padi akan hidup dengan sejahtera dan bahagia.

⁷ Mohamad Ikbal Bahua, *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015), 5.

⁸ Bahua, *Penyuluhan dan Pemberdayaan*, 13.

Desa Pondokjoyo yaitu wilayah yang posisinya di Kabupaten Jember lebih tepatnya di Kecamatan Semboro. Desa Pondokjoyo adalah salah satu daerah yang memiliki penduduk bermata pencaharian sebagai petani padi. Luas tanaman padi yang dimiliki para petani di lingkungan tersebut pada tahun 2020-2021 seluas 400. Ha dengan jumlah penghasilan padi pada tahun 2020 sebanyak 4.800 Ton. Sedangkan pada tahun 2021 dengan luas yang sama hasil tanaman padi mengalami penurunan sebesar 400 Ton.

Tabel 1.1
Data Produksi Tanaman Padi
di Desa Pondokjoyo Semboro Kabupaten Jember

No.	Luas Tanaman	Hasil Panen	Jumlah Petani padi	Tahun
1.	400 Ha	4.800 Ton	606 Orang	2020
2.	400 Ha	4.400 Ton	606 Orang	2021

Sumber: Desa Pondokjoyo Dalam Angka 2021

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan kurang optimalnya hasil panen padi di Desa Pondokjoyo. Salah satu faktor penyebabnya adalah harga pupuk yang mahal dan sulitnya mendapatkan pupuk yang murah dengan kualitas bagus. Dari hal itu sebagian para petani padi melakukan pengurangan dalam pemberian pupuk pada tanaman padi, guna meminimalisir pengeluaran biaya produksi tanaman padi. Meskipun biaya pengeluaran dapat di atur dengan pengurangan tersebut, namun hal itu berakibat pada berkurangnya hasil panen dan turunya kualitas padi atau gabah.⁹

Berdasarkan hal di atas peneliti merasa perlu dan tertarik untuk menganalisis lebih mendalam demi mendapatkan dan mendeskripsikan terkait

⁹ Observasi di desa Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember, 15 Februari 2022.

pemberdayaan petani yang dilakukan di desa Pondokjoyo tersebut. Dan kemudian di angkat dengan judul “Pemberdayaan Petani Melalui BUMDes Di Desa Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember?
3. Apa saja manfaat yang didapatkan oleh petani dalam program BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari fokus yang sudah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu maka tujuan tersebut meliputi:¹⁰

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui manfaat yang didapatkan oleh petani dalam program BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 90.

D. Manfaat Penelitian

Adanya sebuah riset pasti terdapat banyak khasiatnya. Manfaat ini bisa berupa teoritis dan praktis.¹¹

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis semoga penelitian ini mampu berpartisipasi dalam bidang Dakwah, dan bisa dijadikan bahan untuk diaplikasikan di lapangan.
- b. Semoga hasil dari penelitian ini bisa memperluas cakrawala mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Semoga adanya penelitian ini bisa memperluas pengetahuan dalam hal kepenulisan karya ilmiah sehingga bisa dijadikan bahan untuk melakukannya lagi di waktu yang akan datang.

b. UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai petunjuk bagi mahasiswa yang ingin melaksanakan penelitian dengan tema yang sama.

c. Bagi Petani di desa Pondokjoyo Kec. Semboro Jember

Semoga adanya penelitian ini bisa memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga bisa menjalin kerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 91.

d. Bagi Pemerintah Desa Pondokjoyo Kec. Semboro Jember

Semoga adanya penelitian ini bisa menjadi petunjuk pada saat evaluasi dan tambahan ilmu dalam proses memberdayakan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

E. Definisi Istilah

Adapun pengertian yang dimaksud antara lain:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan ialah sebuah proses partisipasi yang dapat mewariskan rasa percaya diri dan peluang pada warga guna memecahkan sebuah kendala yang ada di lingkungan masyarakat.

2. Petani

Petani ialah suatu masyarakat yang mempunyai suatu aktifitas atau pekerja di ladang sendiri atau orang lain untuk memenuhi suatu kebutuhan sendiri atau masyarakat.

3. BUM Desa

BUM Desa ialah sebuah lembaga pemerintahan desa yang bertugas untuk meningkatkan nilai ekonomi desa dari segala bidang.

Benang merah yang dapat di ambil dari uraian di atas yaitu Pemberdayaan Petani melalui BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember merupakan sebuah usaha dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan tujuan memberdayakan para petani disekitarnya agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyejahterakan para

petani melalui kerjasama dengan BUMDes Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rincian dari penelitian ini dari pertama sampai akhir yang terdiri dari beberapa hal antara lain:

BAB I Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus, tujuan, manfaat, definisi dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan terdiri dari penelitian sebelumnya dan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tempat, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari gambaran tempat penelitian, penyajian data dan analisis dilanjutkan dengan pembahasan temuan.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang penelitian sebelumnya dipergunakan untuk bahan perbandingan dan penguat bahwa penelitian yang akan dilakukan itu memiliki kevalidan yang tinggi dan asli bukan contekan. Kajian sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian ini adalah:

1. Syafrida dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2018).

Dengan rumusan masalah yang diteliti adalah tentang proses BUM Desa Dalu X A dalam melakukan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian?.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sedangkan teknis analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Hasilnya adalah proses tersebut berjalan dengan baik dan bisa memberikan solusi dalam mengatasi kemiskinan serta terbukti bisa memenuhi kebutuhan masyarakat desa Dalu X A.¹²

¹² Syafrida, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2018).

2. Beni Riki Suranda dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Puteri Simeulue di Desa Borengan Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

Dengan rumusan masalah a) Pembahasan pertama tentang program pengelolaan dari pihak BUM Desa? b) Pembahasan tentang peran BUM Desa untuk menyejahterakan warganya berdasarkan pandangan ekonomi Islam?.

Metode yang dipakai yaitu kualitatif. Dalam proses menyatukan data memakai wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan purposive sampling dipakai guna memilih informan. Hasilnya yaitu peran dari BUM Desa tersebut masih tidak sesuai harapan yang dikarenakan banyaknya kekurangan dari keuangan, wawasan, kinerja hingga pengelolaannya. Namun secara agama warga di desa tersebut sudah sejahtera berdasarkan kebutuhan yang telah di dapat seperti *al-dharuriyyah* (primer), *al-hajiyyah* (sekunder) dan *al-tahsinniyyah* (pelengkap).¹³

3. Dismika Mayang Sari dengan judul “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

¹³ Beni Riki Suranda, “Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Puteri Simeulue di Desa Borengan Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Suka Nanti Kec. Kedurang Kab. Bengkulu Selatan)” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).

Dengan rumusan masalah a) Pembahasan tentang pengaplikasian program pemberdayaan pada petani di desa Suka Nanti? b) Pembahasan tentang meningkat atau tidaknya kesejahteraan masyarakat dengan adanya program pemberdayaan tersebut? c) Pembahasan tentang pemberdayaan ekonomi bagi petani berdasarkan pandangan ekonomi islam guna menaikkan kesejahteraan warga desa?.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Dalam proses mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya adalah pengaplikasian berawal dari tahun 2018, dimana selama setahun diterapkan 2 kali. Proses pengaplikasiannya antara lain adanya pengembangan kemampuan, penyuluhan program-program unggul. Sedangkan program di atas dianggap sah secara ekonomi Islam, karena adanya data yang menunjukkan bahwa program tersebut dilakukan dengan jujur, tidak membuat kerusakan pada lingkungan.¹⁴

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, judul dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Syafrida, Pemberdayaan Masyarakat Desa	1. Keduanya menggunakan metode kualitatif.	1. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pemberdayaan

¹⁴ Dismika Mayang Sari, “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Suka Nanti Kec. Kedurang Kab. Bengkulu Selatan)” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).

No.	Nama, judul dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan
	Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, tahun 2018.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Keduanya membahas Badan Usaha Milik Desa. 3. Keduanya menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. 	masyarakat sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pemberdayaan petani.
2.	Beni Riki Suranda, Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Puteri Simeulue di Desa Borengan Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue), tahun 2020.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keduanya menggunakan metode kualitatif. 2. Keduanya menggunakan teknik purposive sampling. 3. Keduanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. 4. Keduanya membahas Badan Usaha Milik Desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu fokus pada peran Badan Usaha Milik Desa terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan petani melalui Badan Usaha Milik Desa. 2. Penelitian ini menggunakan perspektif ekonomi Islam sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif secara umum.
3.	Dismika Mayang Sari, Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Suka Nanti Kec. Kedurang Kab.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keduanya menggunakan metode kualitatif. 2. Keduanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. 3. Keduanya membahas tentang pemberdayaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pemberdayaan ekonomi petani sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pemberdayaan petani padi. 2. Penelitian ini menggunakan perspektif ekonomi Islam sedangkan

No.	Nama, judul dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan
	Bengkulu Selatan), tahun 2021).		penelitian ini menggunakan perspektif secara umum.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah langkah yang dilakukan oleh seseorang untuk menaikkan tenaga atau daya fikiran guna menjaga diri dan memotivasi diri yang nantinya mampu mengubah kehidupannya menjadi lebih baik lagi.¹⁵ Pemberdayaan juga diartikan sebagai cara membangunkan sumber daya, peluang, wawasan hingga kedisiplinan masyarakat guna menaikkan kualitas serta kuantitas keilmuannya yang dapat mempengaruhi masa depan mereka.¹⁶

Pemberdayaan adalah suatu langkah yang mendorong terjadinya suatu perubahan sosial yang memungkinkan masyarakat desa tidak berdaya dalam pengetahuan maupun keterampilan untuk memberikan sebuah pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat disekitar maupun di luar daerahnya.¹⁷ Sedangkan masyarakat diartikan sebagai kumpulan individu yang telah lama hidup dan

¹⁵ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmed Syafii, *Pembangunan Masyarakat Islam: Dari Ideology, Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 41.

¹⁶ Suparjan dan Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), 43.

¹⁷ Wiku Adisasmito, *Sistem Kesehatan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 152.

bekerja sama dan saling tolong menolong dalam membangun jaringan relasi sosial.¹⁸

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang kepada masyarakat dengan cara meningkatkan keterampilan, kemampuan, pengetahuan guna membantu masyarakat agar bisa menentukan sebuah keputusan untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya.

b. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Tujuan utama dari sebuah pemberdayaan masyarakat ialah membentuk individu dan masyarakat yang mandiri dengan cara meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan menurut Totok Mardikanto tujuan pemberdayaan masyarakat mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap warga yang meliputi:

- 1) Ekonomi (kecukupan pangan)
- 2) Kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan)
- 3) Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan.
- 4) Terjaminnya keamanan.¹⁹

¹⁸ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 137.

¹⁹ Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2012), 28.

Sedangkan menurut Dedeh Maryani ada enam harapan dilakukannya program tersebut, antara lain:²⁰

a. Perbaikan Kelembagaan

Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk melakukan perbaikan pada lembaga yaitu dengan sebuah program atau memperluas jaringan. Apabila lembaga memiliki jaringan yang luas maka akan berdampak positif terhadap pola kehidupan pada lembaga itu sendiri dan masyarakat juga akan mendukung segala kegiatan yang ingin diterapkan. Maka dari itu melakukan perbaikan kepada lembaga merupakan langkah yang benar dan inisiatif yang baik.

b. Perbaikan Usaha

Memperbaiki usaha yang ada di lingkungan desa bisa memberikan dampak positif bagi lembaga itu sendiri, karena usaha yang sudah diperbaiki akan memberikan banyak sekali manfaat bagi masyarakat luas bahkan bisa menimbulkan rasa kepercayaan pada diri warga.

c. Perbaikan Pendapatan

Hasil merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Maka dengan hal tersebut untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka proses dan usaha perlu diperbaiki hingga hasil dari keluarga atau seluruh masyarakat bisa menjadi lebih baik.

²⁰ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 8.

d. Perbaiki Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi segala hal, baik manusia maupun yang lainnya. baik buruknya keadaan lingkungan tergantung pada manusianya yang merawat, agar lingkungan itu berdampak positif maka perbaiki tingkat pendidikan pada manusia, sehingga pola berfikir dan tingkah lakunya juga menjadi baik.

e. Perbaiki Kehidupan

Kehidupan masyarakat beranekaragam bentuknya. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Oleh karena itu perlunya meningkatkan kualitas manusia agar kehidupan yang berada pada lingkungan tersebut menjadi lebih baik dan tertata rapi.

f. Perbaiki Masyarakat

Keadaan masyarakat tidak terlepas dari pola kehidupan yang berada di lingkungannya. Apabila lingkungannya baik maka keadaan masyarakatnya juga baik.²¹

Untuk mencapai sebuah tujuan pemberdayaan di atas, maka upaya yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat.

²¹ Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 9-11.

3) Pemberdayaan sebagai langkah perlindungan.²²

c. Unsur-unsur pemberdayaan masyarakat

Terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam proses memberdayakan masyarakat agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Adapun unsur-unsur yang dimaksud dalam hal ini adalah:

1) Aksesibilitas informasi

Akses terhadap informasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses memberdayakan masyarakat. Informasi ini akan menjadi sebuah kekuatan atau pencerahan yang nantinya akan memberikan peluang, layanan, penegakan hukum, efektivitas negoisasi dan tanggung jawab sehingga begitu bermanfaat untuk masyarakat agar bisa mandiri.

2) Keterlibatan dan partisipasi

Keterlibatan dan partisipasi adalah elemen yang fundamental selain akses informasi dalam proses memberdayakan masyarakat. Dengan adanya keterlibatan dan partisipasi maka masyarakat bisa memperhatikan dengan siapa dilibatkan dan bagaimana bisa terlibat dalam proses tersebut.

3) Akuntabilitas

²² Ginanjar Kartasamita, *Pemberdayaan Masyarakat "Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat"* (Bandung: Alfabeta, 2003), 98.

Tanggung jawab bukanlah suatu hal yang mudah, belum lagi ketika mengatasnamakan rakyat. Oleh karena itu perlunya tanggung jawab terhadap publik atas segala kegiatannya.

4) Kapasitas organisasi lokal

Yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kemampuan bekerjasama, mengorganisasikan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.²³

d. Strategi pemberdayaan masyarakat

Untuk mewujudkan sebuah proses pemberdayaan masyarakat yang dapat mencapai tujuannya, maka harus dilakukan dengan sebuah strategi. Adapun strategi yang dimaksud adalah:

1) Penguatan lembaga dan organisasi masyarakat

Adanya penguatan lembaga dan organisasi masyarakat maka akses dan posisi tawar menawar harus didukung agar memperoleh dan bisa memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan kegiatan di lingkungan masyarakat.

2) Mengembangkan kapasitas masyarakat

Meningkatkan kapasitas masyarakat akan memberikan pengaruh besar terhadap perubahan yang akan dijalankan melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, penyediaan sarana dan prasarana seperti modal, informasi pasar dan teknologi, sehingga

²³ Adisasmito, *Sistem Kesehatan*, 154.

dapat memperluas kerjasama dan mendirikan pendapatan yang layak bagi seluruh masyarakat.

3) Mengembangkan sistem perlindungan masyarakat

Salah satu hal yang sangat penting dalam bermasyarakat adalah memberikan perlindungan sosial terhadap masyarakat yang terkena musibah bencana alam dan terdampak krisis ekonomi.

4) Mengurangi berbagai bentuk pengaturan dalam masyarakat

Agar proses tersebut berjalan lancar maka pengaturan-pengaturan yang sejatinya tidak bermanfaat melainkan menghambat masyarakat harus dikurangi atau dihapus, agar interaksi sosial dapat terjalin dengan baik.

5) Membuka ruang gerak seluas-luasnya bagi masyarakat

Memberikan ruang gerak yang luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan melalui pengembangan forum lintas yang dimiliki dan dibangun oleh masyarakat akan berdampak bagus terhadap jalannya proses pemberdayaan.

6) Mengembangkan potensi masyarakat

Mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan solidaritas masyarakat dalam memecahkan permasalahan dengan saling tolong menolong.²⁴

²⁴ Adisasmito, *Sistem Kesehatan*, 155-156.

Sedangkan strategi pemberdayaan masyarakat menurut Donni mengatakan bahwa pemberdayaan harus dilaksanakan dengan strategi yang sama-sama mempengaruhi seperti:

1) Komunikasi Aktif

Setiap orang harus menjalin komunikasi secara aktif agar tidak terjadi kesalahpahaman antara yang satu dengan yang lain. Apabila komunikasinya bagus maka proses pemberdayaan akan berjalan dengan bagus.

2) Dukungan Struktur Organisasi

Dalam menjalankan sebuah program kegiatan diperlukan dukungan atau support dari sebuah lembaga yang mampu memberikan suntikan positif terhadap kegiatan pemberdayaan, sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan lancar.

3) Mendorong Pengembangan Pribadi

Adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga bukan hanya untuk kepentingan secara umum melainkan untuk pribadi juga. Karena dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu secara mandiri menentukan langkah terbaiknya dan percaya diri untuk melakukan hal tersebut.

4) Fokus kepada Pelanggan

Kegiatan pemberdayaan ini memiliki tujuan yang positif bagi perorangan maupun kelompok. Oleh karena itu perlunya

konsistensi dan keprofesionalan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat agar timbul rasa kepercayaan dirinya.²⁵

e. Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat

Terdapat beberapa langkah pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan, antara lain:

a) Persiapan

Persiapan yang harus dilakukan ada dua, yaitu tenaga pemberdayaan atau petugas dan lapangan.

b) Pengkajian

Proses dapat dilakukan secara individu atau kelompok masyarakat untuk mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan oleh sumber daya manusia.

c) Perencanaan alternatif program

Membuat sebuah opsi bersama masyarakat sebagai langkah mengantisipasi halangan yang mungkin saja dihadapi pada saat program berjalan.

d) Performalisasi rencana aksi

Petugas membantu masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program yang telah direncanakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dan petugas juga harus memformalisasikan ide masyarakat secara tertulis.

e) Pelaksanaan program kegiatan

²⁵ Donni Juni Priansa, *Perencanaan dan Penembangan SDM* (Bandung: Alfabeta, 2018), 227-228.

Pengaplikasian program harus ada campur tangan dari masyarakat sekitar agar program tetap berjalan dengan semestinya.

f) Evaluasi

Evaluasi akan menjadi langkah yang sangat urgen karena langkah tersebut dilaksanakan guna mengontrol dan meminimalisir kesalahan di lapangan. Langkah tersebut juga dilakukan oleh kedua belah pihak agar terjalin komunikasi yang sinergis dan baik.

g) Langkah terminasi

Langkah terakhir yaitu mengakhiri kerjasama dengan baik. Maksud dari hal tersebut ialah masyarakat yang dibekali kemampuan, pengetahuan dan keterampilan bisa menentukan langkah terbaik supaya bisa menata kehidupan yang nyaman, tertata dan mandiri.²⁶

f. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, petugas harus menjalani sesuai dengan prinsipnya. Adapun prinsip yang dimaksud dalam mensukseskan program pemberdayaan masyarakat antara lain:

1) Kesetaraan

Pilar utama wajib dijaga adalah tidak adanya diskriminasi antara pria dan wanita dalam penerapan program pemberdayaan.

²⁶ Nainggolan, *Pemberdayaan*, 14.

2) Partisipasi

Setiap pihak yang berhubungan memiliki kekuasaan dalam setiap tahap perencanaan dan pengelola.

3) Keswadayaan atau kemandirian

Tindakan yang lebih menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat dibandingkan bantuan pihak lainnya.

4) Berkelanjutan

Merupakan pengembangan kerjasama dengan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara ekonomi dan sosial.²⁷

2. Badan Usaha Milik Desa

a. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa yang sering disebut dengan BUMDes merupakan sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa guna memperkokoh ekonomi warga berdasarkan potensi dan harapannya.²⁸ Dalam Peraturan Pemerintah disebutkan bahwa badan usaha milik desa merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa bersama masyarakat guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, menyediakan lapangan pekerjaan

²⁷ Asep Bambang Iryana, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang" *Jurnal Academia Praja*, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2018): 130-131.

²⁸ Singgih Tri Atmojo, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi" *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, No. 1, (Januari 2015): 31.

untuk kesejahteraan masyarakat desa.²⁹ Hal yang sama juga tercantum dalam Undang-undang desa Nomor 6 tahun 2014 bahwa badan usaha milik desa didirikan oleh desa yang bertugas untuk menjalankan usaha di bidang ekonomi dan pelayanan umum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sedangkan manfaat pendirian badan usaha milik desa digunakan untuk pengembangan usaha desa, pembangunan, pemberdayaan dan pemberian bantuan untuk masyarakat desa.³⁰

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan sebuah lembaga pemerintah desa yang dikelola atas kerjasama antara desa dengan masyarakat desa untuk mengelola potensi desa, aset desa dan meningkatkan produktivitas desa serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa agar bisa memanfaatkan dengan baik dan hidup dalam kenyamanan dan ketentraman.

b. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa

BUM Desa memiliki tujuan sebagaimana berikut:

- 1) Menaikkan ekonomi desa.
- 2) Melipatgandakan penghasilan desa.
- 3) Menambah peralatan yang dibutuhkan desa.
- 4) Menciptakan sumber penghasilan bagi desa.³¹

²⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa

³⁰ Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa* (Malang: Pusat Kajian Dinamika dan Sistem Pemerintahan, 2007), 6.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2021 tujuan dari pendirian bumdes adalah:

- 1) Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelola usaha dan pengembangan investasi serta produktivitas perekonomian dan potensi desa.
- 2) Memenuhi kebutuhan masyarakat yang berhubungan dengan tempat memproses pangan milik desa.
- 3) Mendapatkan profit yang tinggi untuk menambah penghasilan desa, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi desa.
- 4) Pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa.
- 5) Mengembangkan ekonomi digital desa.

Untuk mencapai tujuan BUMDes maka harus melakukan fungsi dari BUMDes yang meliputi:

- 1) Konsolidasi produk barang atau jasa Desa;
- 2) Produksi barang atau jasa.
- 3) Penampung, pembeli, pemasaran produk masyarakat Desa.
- 4) Inkubasi usaha masyarakat Desa.
- 5) Stimulasi dan dinamisasi usaha ekonomi masyarakat Desa.
- 6) Pelayanan kebutuhan dasar dan umum bagi masyarakat Desa.
- 7) Peningkatan kemanfaatan dan nilai ekonomi masyarakat kekayaan budaya, religiusitas, dan sumber daya alam.

8) Peningkatan nilai tambah atas aset Desa dan pendapatan asli Desa.³²

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional, Fungsi BUM Desa yaitu:

- 1) Menciptakan jalan baru yang bersumber dari potensi ekonomi masyarakat.
- 2) Menjadikan warga sejahtera.
- 3) Menambahka peluang usaha agar pengangguran dapat di minimalisir.
- 4) Menolong pemerintahan dalam memberantas kemiskinan.
- 5) Melayani masyarakat sebagai tindakan sosial.³³

Dari sekian tujuan yang tertulis baik dalam Peraturan Pemerintah hingga Departemen Pendidikan Nasional, akan mengalami kesulitan dalam mewujudkan tujuan tersebut, apabila Pemerintah, Daerah/Provinsi, Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa tidak mendorong proses berkembangnya badan usaha milik desa tersebut. Karena dalam undang-undang desa disebutkan bahwa Pemerintah Desa hingga Pemerintah Pusat harus mendorong perkembangan BUMDes dengan cara memberikan hibah dan akses permodalan, melakukan pendampingan teknis dan akses pasar,

³² Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa

³³ Depdiknas, *Pendirian dan Pengelolaan*, 7.

memprioritaskan BUMDes dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa.³⁴

c. Prinsip Badan Usaha Milik Desa

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:³⁵

1) Kooperatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

2) Partisipatif

Seluruh pihak wajib ikut bekerja demi mensupport usaha yang BUM Desa rencanakan.

3) Emansipatif

Seluruh elemen yang bergabung tidak boleh melakukan diskriminasi dalam bentuk apapun.

4) Transparan

Kegiatan harus terbuka ke masyarakat luas guna memberitahukan keadaan dan situasi sesuai dengan realita.

5) Akuntabel

³⁴ Pasal 90 dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

³⁵ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 20.

Sebuah program yang telah direncanakan atau sudah berjalan harus ada laporan pertanggung jawaban.

6) Sustainabel

Program yang berpotensi meningkatkan usaha maka harus ditingkatkan dan dirawat oleh lembaga.

3. Pemberdayaan petani melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pemberdayaan merupakan sebuah langkah yang di ambil guna meningkatkan kemampuan masyarakat dan membantunya agar potensi yang dimiliki menjadi lebih bermanfaat dari sebelumnya. Pemberdayaan pada masyarakat petani tidak lepas dari segala hal yang berhubungan dengan pupuk, obat-obatan, lahan, permodalan, keuangan dan lain sebagainya. Dengan demikian pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuannya dari segi sumber daya, pengetahuan dan keterampilan agar bisa menjamin dan menentukan masa depannya sendiri melalui BUM Desa.³⁶ Sebagaimana fungsinya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dimana dalam hal ini adalah masyarakat petani yang membutuhkan uluran tangan dalam memecahkan permasalahan yang dimiliki para petani. Maka adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan usaha milik desa diharapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan para petani desa.

Dalam upaya pemberdayaan, para petani desa setempat harus dilibatkan secara aktif, karena para petani lebih mengetahui potensi,

³⁶ Jim Ife, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 83.

situasi dan kondisi yang ada di desa tersebut. Situasi dan kondisi yang dimaksud dalam hal ini adalah kendala-kendala yang dihadapi para petani, karena gagalnya proses pemberdayaan terhadap masyarakat petani tidak terlepas dari gagalnya proses identifikasi permasalahan yang terjadi. Menurut Fattah mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh para petani antara lain:

- a. Minimnya kegiatan penyuluhan terhadap petani sehingga tujuan sulit tercapai.
- b. Minimnya pasar yang bersaing untuk memasukkan benih yang bagus.
- c. Kurangnya pelayanan di lingkungan desa seperti sesuatu yang berhubungan dengan dana atau keuangan.
- d. Minimnya pasar yang berasal dari hasil pertanian.
- e. Lemahnya pengetahuan, motivasi, sumber daya, wawasan dan kekuasaan.³⁷

³⁷ Luthfi Fattah, *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan* (Banjarbaru: Pustaka Benua, 2006), 151.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi yang alamiah.³⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan seluruh data penelitian, sehingga peneliti dapat memamparkan dengan rinci dan sesuai dengan yang menjadi pokok pembahasan.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan tempat menjadi langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Tempat tersebut merupakan salah satu unit yang akan di analisis nantinya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu:

1. Mudah dijangkau oleh peneliti.
2. Mayoritas mata pencaharian warga desa Pondokjoyo adalah Petani.
3. Warga banyak yang mengeluh perihal pupuk yang harganya mahal.
4. Kurangnya peran dari BUMDes yang memfasilitasi kebutuhan para petani Desa Pondokjoyo.
5. Desa tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian yang membahas pemberdayaan petani melalui BUMDes.

³⁸ Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat diartikan sebagai orang yang berkaitan dengan penelitian dengan tujuan memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *Purposive* yaitu teknik penentuan informan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁹ Oleh karena itu peneliti memilih beberapa narasumber yang diperkirakan memiliki tingkat pengetahuan yang luas tentang pokok pembahasan ini, antara lain:

1. Kepala Desa Pondokjoyo Kec. Semboro
2. Ketua Badan Usaha Milik Desa Pondokjoyo.
3. Para Petani Padi di Desa Pondokjoyo
4. Ketua kelompok usaha tani di Desa Pondokjoyo

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi non partisipan dipilih oleh peneliti karena peneliti tidak ikut berperan hanya datang dan memperhatikan. Maka dengan observasi ini data yang di cari antara lain:

- a. Kondisi objektif Desa Pondokjoyo Kec. Semboro.
- b. Letak Geografis penelitian.
- c. Pemberdayaan Petani melalui BUMDes di Desa Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 216.

2. Metode Wawancara

Pada metode ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang berarti wawancara terbuka, menghasilkan ide-ide baru untuk dikemukakan selama wawancara sebagai hasil dari apa yang dikatakan oleh orang yang diwawancarai.⁴⁰ Adapun informasi yang ingin didapat dengan metode tersebut sebagai berikut:

- a. Proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.
- b. Faktor yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.
- c. Manfaat yang didapatkan oleh petani dalam program BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

3. Kajian Dokumen

Adapun dokumen yang akan dikaji ini adalah:

- a. Profil Desa Pondokjoyo Kec. Semboro.
- b. Struktur Organisasi Desa dan BUMDes Pondokjoyo.
- c. Data Penduduk Desa Pondokjoyo.
- d. Data Pekerjaan dan pendidikan Warga Desa Pondokjoyo.
- e. Data Sarana dan prasarana.
- f. Foto-foto kegiatan penelitian di Desa Pondokjoyo

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 320.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Miles, Huberman dan Saldana, bahwa terdapat beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu :⁴¹

1. Pengumpulan data

Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan yang terdiri atas 2 bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Catatan deskriptif yaitu catatan alami, (merupakan catatan mengenai apa yang disaksikan, didengar, dilihat dan di alami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialaminya). Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang isinya kesan, pendapat, komentar serta tafsiran peneliti mengenai apa penemuan yang dijumpai. Selain itu merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Reduksi data

Selanjutnya sesudah data terkumpul dibuat reduksi data, untuk menentukan data yang relevan dan mempunyai makna, memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya melakukan penyederhanaan serta menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-

⁴¹ M.B. Miles, Huberman,A.M, dan Saldana,J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

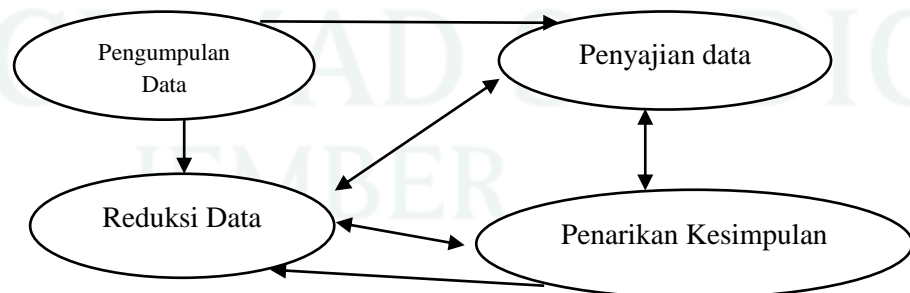
hal penting mengenai hasil penemuan dan maknanya. Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang direduksi. Sedangkan untuk data yang tidak ada kaitannya dengan masalah penelitian dibuang. Dengan begitu akan mempermudah peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Penyajian data (Display Data)

Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, tabel dan grafik. Tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, supaya peneliti tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan informasi secara baik dan menyeluruh dan juga bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Maka dari itulah peneliti harus membuat naratif, grafik atau matrik untuk mempermudah penguasaan data atau informasi tersebut.

4. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya penelitian, seperti halnya proses reduksi data, sesudah data telah terkumpul memadai maka akan dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.



Gambar 3.1
Tahapan Analisis Data Interaktif

F. Keabsahan Data

Untuk mengetahui data tersebut benar dan valid maka peneliti mengecek dengan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴² Menurut Sugiyono terdapat dua macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari ketua BUMDes diuji kebenarannya dengan kepala desa, ketua kelompok usaha tani dan petani.

2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data melalui wawancara, lalu dikoreksi dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, waktu dan triangulasi teknik. Dengan menggunakan triangulasi sumber, data akan dianalisis sampai mendapatkan titik terang yang akan dilanjut dengan pengecekan sumber data, dan triangulasi waktu digunakan untuk menguji

⁴² Moloeng, *Metodologi Penelitian*, 372.

data yang didapatkan sesuai dengan waktunya, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji data pemberdayaan petani melalui BUMDes, lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dari awal penelitian hingga proses ini berakhir. Penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu:

1. Pra lapangan

Pada langkah awal terdapat beberapa proses, antara lain:

a. Menentukan rencana penelitian

Pada proses awal peneliti harus menentukan beberapa hal dari tema yang akan dibahas hingga metode yang akan dipakai.

b. Menentukan tempat penelitian

Tempat penelitian harus ditentukan sebelum proses penelitian berjalan. Tempat yang cocok dalam penelitian ini adalah desa Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Setelah tempat ditentukan langkah selanjutnya yaitu membuat surat izin yang akan diberikan kepada pimpinan dari tempat tersebut yang dalam hal ini kepada kepala desa Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

d. Melihat situasi lapangan

Apabila persiapan administrasi selesai, maka langkah selanjutnya melakukan pantauan terhadap keadaan tempat penelitian guna mendapatkan informasi baik dari sejarah ataupun profil dari tempat tersebut.

e. Memilih informan

Untuk mendapatkan data maka peneliti menentukan orang-orang yang dianggap mengetahui keadaan tempat tersebut seperti kepala desa, ketua BUMDes, ketua kelompok usaha tani dan petani.

f. Mempersiapkan kebutuhan Penelitian

Jika semua proses di atas sudah selesai, maka langkah selanjutnya peneliti melengkapi hal-hal yang menjadi kebutuhan pada penelitian ini. Dengan terpenuhinya seluruh kebutuhan tersebut maka penelitian sudah siap dan bisa dipastikan akan berjalan dengan lancar.

2. Langkah dilapangan

- a. Mempelajari pokok penelitian dan persiapan diri
- b. Menempuh lapangan
- c. Mengumpulkan data

3. Langkah analisis data

Langkah terakhir dari sebuah penelitian yaitu membuat catatan yang berisi tentang hasil penelitian.⁴³

⁴³ Moloeng, *Metode Penelitian*, 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Pondokjoyo

Pondok Joyo adalah salah satu desa yang unik, yang berada di Kecamatan Semboro. Mengapa dikatakan unik? Karena desa ini 90% masyarakatnya adalah etnis Madura. Desa Pondok Joyo diresmikan pada 1 Oktober 1994. Sedangkan peresmian kantor desanya 28 juli 1992 oleh Bapak Wibisono selaku Bupati pada saat itu. Desa ini terbagi menjadi 2 dusun yaitu dusun Pondok Rampil dan dusun Songon.

Pada tahun 2015 tercatat luas wilayah desa Pondok Joyo seluas 509,5 ha, dengan luas pertanian 439 ha, luas pemukiman 48 ha dan luas perkebunan 10 ha. Jumlah penduduk sebanyak 5.930 jiwa yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.

Pada awalnya desa Pondok Joyo ini merupakan bagian dari desa Pondok Dalem. Karena faktor luas wilayah yang terlalu luas dan adanya program dari pemerintah yang mengharuskan untuk memecah desa yang memiliki luas wilayah yang terlalu luas. Maka desa Pondok Dalem tersebut dipecah menjadi dua bagian yaitu desa Pondok Dalem dan desa Pondok Joyo. Pada saat pemecahan desa tersebut terjadi kebingungan karena pemilihan nama yang sulit pada saat itu, sehingga diadakan rapat tokoh-tokoh masyarakat beserta perangkat desa Pondok Dalem saat itu. Para tokoh-tokoh saat itu saling memberi nama namun tidak mencapai

keepakatan. Akhirnya kepala desa saat itu Bapak Suwadi secara spontan menyebutkan nama Pondok Joyo. Nama ini terinspirasi dari nama kepala desa ke-2 (zaman Belanda) yaitu Bapak Arsamon. Pada zaman dulu apabila seorang dilantik menjadi kepala desa maka namanya akan diubah dalam adat Madura nama ini disebut nama “juluk”. Pada saat memerintah Bapak Arsamon ini memiliki nama “juluk” yaitu Pondok Joyo. Nama inilah yang akhirnya menjadi nama desa pecahan tersebut dan semua anggota rapat telah menyetujui.

Awal pembentukan desa ini dipimpin oleh seorang PJ (penanggung jawab) yang bernama M. Sidik yang berlatar belakang militer. Hal ini terjadi karena belum adanya pemilihan kepala desa saat itu. Pemilihan kepala desa pertama dimenangkan oleh Bapak Abdul Adim. Setelah masa jabatannya berakhir kepala desa Pondok Joyo dipegang oleh bapak Nur Ali. Kepala desa saat ini adalah bapak Didik Saenulla.⁴⁴

2. Awal mula dibentuknya BUMDes Sido Joyo

Pada hari minggu tanggal 7 Januari 2016 tepat pada pukul 19.00 s.d pukul 22.00 WIB telah dilakukan sebuah musyawarah desa perihal Raperdes menjadi Perdes BUM yang dihadiri oleh beberapa orang yaitu 17 orang yang bertempat di balai desa Pondok Joyo. Dalam musyawarah tersebut dipimpin langsung oleh Didik Saenulla selaku kepala desa Pondok Joyo. Pokok pembahasan pada rapat tersebut antara lain: pemaparan teknis pembentukan dan pelaksanaan BUMDes sesuai dengan

⁴⁴ Dokumentasi Staf Desa Pondok Joyo, Jember, 16 April 2022.

peraturan yang berlaku, pemaparan rancangan peraturan desa (Raperdes) menjadi Peraturan desa (Perdes) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), penjelasan perlunya partisipasi dan dukungan swadaya dari masyarakat desa dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes, dan penjelasan RTL kegiatan setelah pelaksanaan Musyawarah Desa.

Setelah dilakukan rapat dengan pokok pembahasan tersebut akhirnya disepakati secara bersama-sama bahwa Raperdes menjadi Perdes BUMDes, menyetujui pembentukan Badan Usaha Milik Desa, menyetujui nama BUMDes Pondok Joyo adalah BUMDes Sido Joyo, membentuk dan memilih pengawas serta pengurus BUMDes “Sido Joyo” sesuai dengan peraturan kepala desa tentang pembentukan BUMDes dengan susunan dan nama sebagaimana lampiran BUMDes.

3. Profil Desa Pondok Joyo

Desa Pondok Joyo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah ujung barat Kabupaten Jember. Desa tersebut termasuk di kawasan Kecamatan Semboro yang memiliki luas wilayah 509,5 ha yang terdiri dari 2 dusun yaitu dusun Pondok Rampal dan dusun Songon.

Jumlah kepala keluarga di desa tersebut yaitu 907 kk pada dusun Pondok Rampal dan 952 kk pada dusun Songon. Kepala desa saat ini adalah bapak Didik Saenulla.

4. Struktur Organisasi Desa

Struktur merupakan sebuah informasi yang menunjukkan sebuah tingkatan antara atasan dengan bawahan serta adanya informasi yang menjelaskan tentang cara komunikasi dalam sebuah organisasi. Adapun

6. Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Penduduk di desa Pondok Joyo memiliki pekerjaan yang bermacam-macam dengan angka rata-rata masyarakatnya bermata pencaharia sebagai petani. Untuk lebih jelasnya hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁴⁵

Tabel 4.2
Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Bidang Pekerjaan	Jumlah
1.	Pertanian	2.146 Jiwa
2.	Industri / pengolahan	12 Jiwa
3.	Konstruksi Bangunan	152 Jiwa
4.	Pedagang, Rumah Makan / Jasa	139 Jiwa
5.	Transportasi / Pergudangan	61 Jiwa
6.	Perbengkelan	14 Jiwa
7.	Lain-lain	98 Jiwa
Jumlah Keseluruhan		2.622 Jiwa

7. Data Produksi Tanaman Padi

Desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro merupakan salah satu wilayah yang memiliki hasil panen sangat tinggi dengan luas tanah 400 ha, tanaman tersebut berupa Padi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Data Produksi Tanaman Padi
di Desa Pondokjoyo Semboro Kabupaten Jember

No.	Luas Tanaman	Hasil Panen	Jumlah Petani padi	Tahun
1.	400 Ha	4.800 Ton	606 Orang	2020
2.	400 Ha	4.400 Ton	606 Orang	2021

Sumber: Desa Pondokjoyo Dalam Angka 2021

⁴⁵ Dokumentasi Staf Desa Pondok Joyo, Jember, 16 April 2022

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengetahui latar belakang obyek penelitian, maka langkah selanjutnya akan disajikan data yang diperoleh dari lapangan, baik data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penyajian data tersebut adalah bagian dari proses penelitian yang dilakukan dengan cara mengungkapkan data sesuai dengan fokus penelitian dan analisis data yang relevan. Dalam bab ini akan dipaparkan secara detail bukti dan hasil penelitian sebagaimana hasil yang telah diperoleh oleh peneliti. Hasil ini akan di analisis dari pemberdayaan petani melalui BUMDes di Desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember, adapun data yang akan disajikan sebagaimana berikut ini:

1. Proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Petani merupakan sebuah profesi bagi masyarakat yang memiliki lahan tanah atau persawahan untuk dipergunakan dalam bercocok tanam agar bisa menghasilkan sebuah tanaman yang bisa di konsumsi masyarakat luas.

Demi memberikan dampak positif kepada masyarakat luas maka perlunya sebuah dorongan dari berbagai pihak guna meningkatkan hasil tanaman yang berkualitas tinggi. Dengan hasil tanaman yang berkualitas tinggi maka dampak yang dihasilkan bukan hanya membantu dalam hal konsumsi saja melainkan pada harga jual yang di dapat akan semakin tinggi, dari hal itu juga perekonomian masyarakat akan semakin baik dan

mapan. Dorongan yang dimaksud dalam hal ini bisa berupa fasilitas, pemberdayaan pengetahuan, dan pemenuhan kebutuhan para petani itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut Badan Usaha Milik Desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember berusaha memberikan pelayanan berupa fasilitas pengolahan tanaman padi yang diberikan kepada para petani. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Inuk Agustina selaku Ketua BUMDes Pondok Joyo mengatakan bahwa:

*“Kita sebagai masyarakat desa pondok joyo yang mendapatkan amanah untuk membantu para petani dalam hal ini, menginginkan sebuah kenyamanan dan kesejahteraan baik segi perekonomian ataupun yang lainnya. Yang sering kita hadapi itu permasalahan tentang pupuk bagi para petani yang tidak tergabung dalam kelompok usaha tani mardhi karyo, mereka merasa kesulitan mendapatkan sebuah pupuk subsidi di pasaran meskipun ada harganya pasti melebihi harga pokoknya. Sedangkan para petani yang tergabung dalam kelompok usaha tani Mardhi karyo dan yang lainnya, mereka sudah mendapatkan jatah sesuai dengan luas sawah yang mereka miliki. Dari penggunaan pupuk yang kurang kami juga berusaha semaksimal mungkin dengan membeli padi dari para petani yang padinya rusak”.*⁴⁶

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Syaiful Anam selaku perangkat desa Pondok Joyo yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kita merasa kesulitan dengan permasalahan para petani ini. Kami sudah berusaha rapat dengan ketua BUMDes untuk sigap dan peka dalam menyelesaikan permasalahan yang di alami para petani di desa Pondok Joyo ini. Dari hasil musyawarah tertutup itu diputuskan bahwa BUMDes akan membeli hasil padi masyarakat yang rusak untuk dikelola sendiri dengan harga yang tidak mengecewakan para petani padi. Dan alhamdulillah hal tersebut benar-benar dilakukan oleh mereka yang berupa produk asli BUMDes pondok joyo. Sedangkan untuk mendapatkan pupuk pihak BUMDes meminta kepada para petani agar bergabung dalam kelompok usaha tani Mardhi Karyo,

⁴⁶ Inuk Agustinah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 05 April 2022.

*Rukun Tani, Sido Dadi dan lainnya itu. Karena dengan seperti itu mereka bisa memberikan fasilitas pupuk sesuai dengan luas sawah yang dimilikinya”.*⁴⁷

Begitupun dengan pernyataan dari Bapak Lubis selaku ketua kelompok tani di desa Pondok Joyo yang mengatakan bahwa:

*“Untuk mengatasi permasalahan pupuk yang sulit di dapat atau harganya mahal, kami bekerjasama dengan BUMDes dengan memberikan jatah pupuk kepada para petani sesuai dengan kebutuhan sawah yang dimilikinya. Namun syarat untuk mendapatkan hal itu harus menjadi anggota dari kelompok usaha tani dibuktikan dengan memiliki kartu keanggotaan. Sedangkan untuk hasil panen padi yang rusak kami meminta kepada pihak BUMDes untuk memberikan solusi atas gagalnya panen itu agar bisa dimanfaatkan dengan baik, dan akhirnya pihak BUMDes memberikan solusi dengan cara membeli padi yang rusak dengan harga yang tidak murah, masih tinggi daripada para pembeli di luar sana”.*⁴⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Ahmad Busari selaku petani padi di desa Pondok Joyo yang mengatakan bahwa:

*“Masalah para petani itu cukup kompleks, terkadang dari obat-obatan, bibit bahkan pupuk sudah menjadi hal yang sering dihadapi oleh para petani padi. Namun berkat adanya kerjasama antara petani yang tergabung dengan kelompok tani dengan pihak BUMDes memberikan dampak yang positif bagi para petani itu. Sebab kami para petani yang tergabung dalam kelompok tani bisa menyampaikan keluhan dan bisa mengatasi permasalahan dengan adanya kerjasama tersebut. Contohnya ketika pupuk langka seperti sekarang ini, kami mendapatkan jatah dari desa melalui BUMDes sesuai dengan yang dibutuhkan. Dan juga hasil panen kita bisa diproduksi sendiri sehingga desa juga mendapatkan manfaat dengan adanya kerjasama ini”.*⁴⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Ases selaku petani padi di desa Pondok Joyo yang mengatakan bahwa:

⁴⁷ Syaiful Anam, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 07 April 2022.

⁴⁸ Lubis, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 07 April 2022.

⁴⁹ Ahmad Busari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 April 2022.

“Alhamdulillah dari pihak desa melalui BUMDes itu sedikit memberikan kenyamanan atau solusi atas gagalnya panen para petani padi. Ya harus di syukuri karena masih ada yang ingin membeli padi kita meskipun padinya itu rusak. Kalau tidak ada yang beli malah rugi dua kali, yang satu sudah gagal panen gara-gara pupuk yang kurang di tambah hasil panen rusak tidak ada yang mau, meskipun ada pasti harganya lebih murah. Setelah kejadian ini saya ingin mengikuti saran dari pihak BUMDes untuk bergabung dengan kelompok usaha tani yang ada di desa ini, agar bisa mendapatkan pupuk dengan mudah. Sehingga hasil panennya tidak rusak karena kekurangan pupuk. Ya bisa dikatakan saya menyesal tidak bergabung sejak awal di ajak oleh para petani yang lain. Saya menolak ajakan tersebut karena adanya kesalahan informasi yang membuat para petani menjadi takut untuk bergabung serta minimnya pengetahuan tentang kelompok tani tersebut. Seperti hasil panen di ambil oleh desa dengan harga yang murah. Dan juga ada informasi yang mengatakan bahwa petani akan menjadi alat bagi pemerintah desa untuk mendapatkan keuntungan”.⁵⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember bahwa:

“Peneliti melihat proses pengelolaan padi yang dibeli dari para petani yang di kelola menjadi beras oleh BUMDes Pondok Joyo”.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember sudah ada dan berjalan. Proses tersebut meliputi pemberdayaan fasilitas dan kebutuhan para petani. Seperti adanya ajakan dari BUMDes kepada masyarakat petani untuk bergabung dengan kelompok usaha tani yang ada di desa tersebut. Karena dengan bergabungnya para petani akan mempermudah pihak BUMDes dalam mengatasi permasalahan petani itu sendiri. Seperti sulitnya para petani untuk mendapatkan pupuk karena mahal atau langka.

⁵⁰ Ases, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 April 2022.

Dalam hal ini pihak BUMDes bekerjasama dengan kelompok usaha tani telah memberikan jatah pupuk sesuai sawahnya agar bisa membantu petani dalam memperoleh pupuk. Dan apabila terdapat kerusakan pada hasil panen padi, pihak BUMDes mengambil alternatif dengan cara membelinya untuk dikelola oleh pihak BUMDes.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Dalam menjalankan sebuah kegiatan pasti mengalami pasang surut seperti lautan. Pasang surut dalam sebuah kegiatan disebabkan oleh beberapa hal. Begitupun dengan proses pemberdayaan pada para petani di desa Pondok Joyo ini. Meskipun sudah di tangani langsung oleh pihak BUMDes, proses tersebut masih tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan dan belum bisa mencapai target 100%. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Inuk Agustina selaku Ketua Badan Usaha Milik Desa Pondok Joyo mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan tugas dan fungsi dari BUMDes itu bisa berjalan dengan baik apabila petugas dan masyarakat saling bekerjasama satu sama lain. Contoh ketika kita membuat program perihal pupuk yang tadi itu jika masyarakat mengikuti saran dari kita untuk bergabung dengan kelompok usaha tani pasti para petani tidak merasa kebingungan dalam mendapatkan pupuknya. Namun kenyataannya masih ada petani yang menganggap kita memperlambat mereka dalam mendapatkan penghasilan sehingga ada petani yang tidak mau bergabung dengan kelompok usaha tani yang ada di desa ini. Dan ada juga yang belum mendengar kabar ini atau mendengar tapi beda cerita. Itu bisa saja terjadi. Dan juga kami sadari bahwa kami kurang dalam proses penyampaian berita kepada masyarakat. Meskipun demikian masih ada petani yang bersedia untuk bekerjasama dengan kita

ya melalui kelompok usaha tani itu. Walaupun banyak kekurangan dari kami, kami berusaha memberikan pelayanan yang baik dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan petani seperti pupuk ini”.⁵¹

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Lubis selaku ketua kelompok tani di desa Pondok Joyo yang mengatakan bahwa:

*“Banyak faktor yang menyebabkan kurang suksesnya program ini. Ya mungkin dari petugas BUMDesnya itu sendiri atau mungkin juga dari petaninya. Karena gini, selama saya menjadi ketua kelompok tani disini, saya mendengar banyak cerita dari masyarakat, sampai pernah saya datang untuk memberikan kejelasan kepada para petani atas informasi yang tidak benar itu. Saya melakukan hal itu karena memang saya tau kebenarannya. Jadi daripada nanti para petani resah sendiri dan malah kontra dengan pihak BUMDes alangkah baiknya saya turun langsung untuk memberikan informasi yang benar kepada masyarakat. Dan juga namanya masyarakat kadang ada yang sadar bahwa informasi itu salah dan ada juga yang masih kukuh pada pendiriannya itu. Tapi Alhamdulillah para petani yang tergabung dalam kelompok usaha tani tidak begitu kebingungan dalam hal pupuk, karena kami bekerjasama dengan pihak BUMDes. Sebagai timbal baliknya kita menjual hasil panen kita kepada pihak BUMDes agar dikelola langsung oleh mereka”.*⁵²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Ahmad Busari selaku petani padi di desa Pondok Joyo yang mengatakan bahwa:

*“Banyak kabar yang saya dengar dari masyarakat. Ya mungkin karena kurangnya petugas yang turun langsung memberikan informasi ini, dan akhirnya jadi seperti ini. Andaikan mereka mengumpulkan seluruh petani mungkin saja kejadian ini tidak terdengar. Mungkin juga karena ini bisnis yang menghasilkan uang banyak faktor yang ingin mengambil keuntungan dari hal ini. Sedangkan yang saya dengar dari bapak lubis itu katanya hasil panen para petani akan di beli oleh desa dan di produksi langsung menjadi beras. Ya saya juga tidak paham kalau kesannya hanya mengira-ngira saja. Dan juga harapan saya semoga petani dan petugas desa segera dipertemukan agar terjalin kerjasama yang baik antara kita”.*⁵³

⁵¹ Inuk Agustinah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 05 April 2022.

⁵² Lubis, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 07 April 2022.

⁵³ Ahmad Busari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 April 2022.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Ases selaku petani padi di desa Pondok Joyo yang mengatakan bahwa:

*“Gini mas, dulu waktu masih awal ajakan bergabung dengan kelompok tani itu, banyak warga yang mengatakan bahwa kelompok tani itu hanya akal-akalan pemerintah desa. Bahkan ada yang mengatakan bahwa hasil panen par petani nantinya akan di ambil oleh desa dengan harga yang lebih murah dari harga pasar. Dari beredarnya informasi tersebut membuat kami takut dan tidak mau bergabung dengan kelompok tani. Bahkan kemarin juga diperlihatkan oleh beberapa warga bahwa padi yang sudah siap panen akan diberi tanda seperti garis yang katanya sudah dipilah sesuai dengan tanda tersebut. Dari hal tersebut kami menolak untuk bergabung dengan kelompok usaha tani itu”.*⁵⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember bahwa:

“Terdapat beberapa informasi yang simpang siur memang tersebar di lingkungan masyarakat desa, terutama para petani”.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember terdapat beberapa hal. Faktor pendukungnya meliputi adanya partisipasi dan kerjasama dari masyarakat petani di desa Pondok Joyo yang tergabung dalam kelompok usaha tani, adanya kesadaran dari petugas BUMDes tentang kekurangan dalam pelayanan dan pemberdayaan para petani. Usaha untuk tetap memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat yang tidak tergabung dengan kelompok usaha tani di desa Pondok Joyo. Sedangkan faktor

⁵⁴ Ases, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 April 2022.

penghambatnya meliputi adanya informasi yang berbeda di lingkungan masyarakat petani, kurangnya sosialisasi kegiatan terhadap para petani dan para petani masih tidak percaya, menaruh rasa curiga kepada BUMDes Pondok Joyo dan terdapat beberapa petani yang masih belum tergabung dalam kelompok usaha tani di desa Pondok Joyo.

3. Manfaat yang didapatkan oleh petani dalam program BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga ataupun perorangan pasti memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa dirasakan oleh perseorangan atau masyarakat luas sekalipun. Hal ini terjadi jika kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap pola kehidupan masyarakat. Begitupun dengan kegiatan pemberdayaan petani melalui BUMDes di desa Pondok Joyo, meskipun kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik tapi manfaat dari kegiatan itu sudah bisa dirasakan oleh masyarakat termasuk para petani itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Busari selaku petani padi di desa Pondok Joyo yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah ada beberapa hasil yang saya rasakan dan itu harus di syukuri dan dijadikan pembelajaran bagi kita para petani. Pertama para petani bisa mendapatkan pupuk dengan mudah dan tidak harus pusing kesana kemari mencari pupuk karena pihak BUMDes telah bekerjasama dengan kelompok usaha tani yang memberikan jatah pupuk sesuai sawahnya, jadi tidak ada penimbunan pupuk dan pupuk dapat dikondisikan stoknya. Kedua hasil panen padi dapat kita lihat dan rasakan sendiri. Ketiga kita bisa memiliki produk sendiri meskipun produk tersebut dikelola oleh BUMDes. Keempat kita para petani bisa

*berfikir bahwa adanya kerjasama yang baik akan memberikan hasil yang baik pula”.*⁵⁵

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Lubis selaku ketua kelompok usaha tani di desa Pondok Joyo yang mengatakan bahwa:

*“Pertama para petani yang tergabung dalam kelompok usaha tani merasa senang dengan upaya yang dilakukan oleh pihak BUMDes dalam hal memberikan solusi terhadap sulitnya mendapatkan pupuk. Kedua para petani juga merasa senang meskipun hasil panennya gagal karena hasil tersebut masih laku terjual dan bisa di kelola menjadi produk diri sendiri. Ketiga terjalinnya kerjasama dan komunikasi yang baik antara petani dengan BUMDes serta para petani memiliki peran sebagai salah satu yang berjuang untuk memperbaiki dan membantu perekonomian masyarakat desa”.*⁵⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Ases selaku petani di desa Pondok Joyo yang mengatakan bahwa:

*“Yang saya lihat dan dirasakan saat ini, banyak sekali manfaatnya. seperti pupuk mudah didapat, terus padi meskipun gagal panen tetap di ambil oleh BUMDes dengan harga yang sesuai dengan keadaannya, pihak desa dan petani bisa memiliki produk yang dihasilkan dari tanah sendiri, dan terakhir memberikan wawasan dan pengetahuan serta ilmu bagi kita yang masih minim akan ilmu pertanian”.*⁵⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember bahwa:

“Peneliti melihat para petani ikut berpartisipasi dalam menciptakan produk beras yang dikelola oleh BUMDes Pondok Joyo”.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat yang didapatkan oleh petani dalam program

⁵⁵ Ahmad Busari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 April 2022.

⁵⁶ Lubis, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 07 April 2022.

⁵⁷ Ases, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 April 2022.

BUMDes di desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember antara lain para petani yang tergabung dalam kelompok usaha tani tidak merasa bingung dalam hal mendapatkan pupuk, para petani merasa senang karena hasil panen yang gagal masih di beli oleh BUMDes meskipun harga tidak sesuai dengan harapan, para petani merasa senang karena memiliki produk sendiri meskipun dikelola oleh BUMDes, dan para petani merasa senang karena bisa menjalin kerjasama dengan BUMDes dan bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para petani.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember terlaksana dengan baik. Data tersebut akan di analisis dan di sesuaikan dengan teori yang relevan. Agar pokok pembahasan tersebut terjawab dengan baik maka peneliti menyesuaikan dengan pokok-pokok yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun hal-hal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Kegiatan merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh lembaga atau perseorangan untuk mewujudkan harapan yang diinginkan. Keinginan tersebut dapat terwujud apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan proses yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan sebuah data yang berbunyi bahwa proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember sudah ada dan berjalan. Proses tersebut meliputi pemberdayaan fasilitas dan kebutuhan para petani, seperti adanya ajakan dari BUMDes kepada masyarakat petani untuk bergabung dengan kelompok usaha tani yang ada di desa tersebut, karena dengan bergabungnya para petani akan mempermudah pihak BUMDes dalam mengatasi permasalahan petani itu sendiri, seperti sulitnya para petani untuk mendapatkan pupuk karena mahal atau langka. Dalam hal ini pihak BUMDes bekerjasama dengan kelompok usaha tani telah memberikan jatah pupuk sesuai sawahnya agar bisa membantu petani dalam memperoleh pupuk. Apabila terdapat kerusakan pada hasil panen padi, pihak BUMDes mengambil alternatif dengan cara membelinya untuk dikelola oleh pihak BUMDes.

Temuan ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa terdapat beberapa langkah pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan, antara lain:

a) Persiapan

Persiapan yang harus dilakukan ada dua, yaitu tenaga pemberdayaan atau petugas dan lapangan.

b) Pengkajian

Proses dapat dilakukan secara individu atau kelompok masyarakat untuk mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan oleh sumber daya manusia.

c) Perencanaan alternatif program

Membuat sebuah opsi bersama masyarakat sebagai langkah mengantisipasi halangan yang mungkin saja dihadapi pada saat program berjalan.

d) Performalisasi rencana aksi

Petugas membantu masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program yang telah direncanakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Petugas juga harus memformalisasikan ide masyarakat secara tertulis.

e) Pelaksanaan program kegiatan

Pengaplikasian program harus ada campur tangan dari masyarakat sekitar agar program tetap berjalan dengan semestinya.

f) Evaluasi

Evaluasi akan menjadi langkah yang sangat urgen karena langkah tersebut dilaksanakan guna mengontrol dan meminimalisir kesalahan di lapangan. Langkah tersebut juga dilakukan oleh kedua belah pihak agar terjalin komunikasi yang sinergis dan baik.

g) Langkah terminasi

Langkah terakhir yaitu mengakhiri kerjasama dengan baik. Maksud dari hal tersebut ialah masyarakat yang dibekali kemampuan,

pengetahuan dan keterampilan bisa menentukan langkah terbaik supaya bisa menata kehidupan yang nyaman, tertata dan mandiri..⁵⁸

Teori lain yang sesuai dengan temuan tersebut adalah proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan prinsipnya seperti:

a. Kesetaraan

Pilar utama wajib dijaga adalah tidak adanya diskriminasi antara pria dan wanita dalam penerapan program pemberdayaan.

b. Partisipasi

Setiap pihak yang berhubungan memiliki kekuasaan dalam setiap tahap perencanaan dan pengelola.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Tindakan yang lebih menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat dibandingkan bantuan pihak lainnya.

d. Berkelanjutan

Merupakan pengembangan kerjasama dengan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara ekonomi dan sosial.⁵⁹

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan bukan hanya tentang berjalannya alur kegiatan melainkan berjalannya inti dari kegiatan yaitu proses pemberdayaan petani.

⁵⁸ Nainggolan, *Pemberdayaan*, 14.

⁵⁹ Asep Bambang Iryana, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang" *Jurnal Academia Praja*, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2018): 130-131.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan tidak lepas dari beberapa faktor, baik dari petugas maupun dari objek kegiatan itu sendiri. Faktor tersebut bisa mendukung jalannya kegiatan dan ada pula yang menghambat jalannya kegiatan. Sehingga perlunya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan yang akan dijalankan.

Dalam penelitian ini, peneliti menumukan data dari hasil penelitian yang berbunyi bahwa faktor yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember terdapat beberapa hal. Faktor pendukungnya meliputi adanya partisipasi dan kerjasama dari masyarakat petani di desa Pondok Joyo yang tergabung dalam kelompok usaha tani, adanya kesadaran dari petugas BUMDes tentang kekurangan dalam pelayanan dan pemberdayaan para petani. dan adanya usaha untuk tetap memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat yang tidak tergabung dengan kelompok usaha tani di desa Pondok Joyo. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi adanya informasi yang berbeda di lingkungan masyarakat petani, kurangnya sosialisasi kegiatan terhadap para petani dan para petani masih tidak percaya, menaruh rasa curiga kepada BUMDes Pondok Joyo dan terdapat beberapa petani yang masih belum tergabung dalam kelompok usaha tani di desa Pondok Joyo.

Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan sebuah teori yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan para petani, antara lain:

- a. Kesiediaan suatu komunitas untuk menerima pemberdayaan tergantung pada situasi yang dihadapinya.
- b. Pemikiran bahwa pemberdayaan tidak untuk semua orang dan adanya persepsi dari pemegang kekuasaan dalam komunitas tersebut bahwa pemberdayaan ini dapat mengorbankan diri sendiri.
- c. Ketergantungan adalah budaya, dimana para masyarakat sudah terbiasa dalam hirarki, birokrasi dan control manajemen yang tegas sehingga membuat mereka terpola dalam berfikir dan berbuat dalam rutinitas.
- d. Dorongan dari para pemimpin setiap komunitas untuk tidak mau melepaskan kekuasaannya, karena inti dari pemberdayaan adalah berupa pelepasan sebagian wewenang untuk diserrahkan kepada masyarakat sendiri.
- e. Adanya batas pemberdayaan, terutama terkait dengan siklus pemberdayaan yang membutuhkan waktu relative lama dimana pada sisi yang lain kemampuan dan motivasi setiap orang berbeda-beda.
- f. Adanya kepercayaan dari para pemimpin komunitas untuk mengembangkan pemberdayaan dan mengubah persepsi mereka tentang anggota komunitasnya.
- g. Pemberdayaan tidak kondusif bagi perubahan yang cepat.

- h. Pemberdayaan membutuhkan dukungan sumber daya yang besar, baik dari segi pembiayaan maupun waktu.⁶⁰

Dan temuan tersebut juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh para petani antara lain:

- a. Minimnya kegiatan penyuluhan terhadap petani sehingga tujuan sulit tercapai.
- b. Minimnya pasar yang bersaing untuk memasukkan benih yang bagus.
- c. Kurangnya pelayanan di lingkungan desa seperti sesuatu yang berhubungan dengan dana atau keuangan.
- d. Minimnya pasar yang berasal dari hasil pertanian.
- e. Lemahnya pengetahuan, motivasi, sumber daya, wawasan dan kekuasaan.⁶¹

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mendukung kegiatan tersebut adalah adanya partisipasi masyarakat petani. Sedangkan faktor yang menghambat adalah kurangnya kesadaran baik dari petugas maupun dari pihak petani itu sendiri.

3. Manfaat yang didapatkan oleh petani dalam program BUMDes di Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan mekipun tidak berjalan dengan sempurna pastinya memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa dirasakan oleh perorangan ataupun secara keseluruhan. Apabila

⁶⁰ I Nyoman Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: CV Citra Utama, 2005), 154-158.

⁶¹ Luthfi Fattah, *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan* (Banjarbaru: Pustaka Benua, 2006), 151.

menginginkan manfaat yang bisa dirasakan oleh semua orang maka diperlukan sebuah proses pelaksanaan kegiatan yang penuh dengan ketelitian dan pemahaman tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebuah data dari hasil penelitian yang berbunyi bahwa manfaat yang didapatkan oleh petani dalam program BUMDes di desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember antara lain para petani yang tergabung dalam kelompok usaha tani tidak merasa bingung dalam hal mendapatkan pupuk, para petani merasa senang karena hasil panen yang gagal masih di beli oleh BUMDes meskipun harga tidak sesuai dengan harapan, para petani merasa senang karena memiliki produk sendiri meskipun dikelola oleh BUMDes, dan para petani merasa senang karena bisa menjalin kerjasama dengan BUMDes dan bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para petani.

Temuan tersebut sesuai dengan sebuah teori yang mengatakan bahwa tujuan dari pendirian bumdes adalah:

- a. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelola usaha dan pengembangan investasi serta produktivitas perekonomian dan potensi desa.
- b. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desa, dan mengelola lumbung pangan desa.

- c. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi desa.
- d. Pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa.
- e. Mengembangkan ekonomi digital desa.
- f. Konsolidasi produk barang atau jasa Desa;
- g. Produksi barang atau jasa.
- h. Penampung, pembeli, pemasaran produk masyarakat Desa.
- i. Inkubasi usaha masyarakat Desa.
- j. Stimulasi dan dinamisasi usaha ekonomi masyarakat Desa.
- k. Pelayanan kebutuhan dasar dan umum bagi masyarakat Desa.
- l. Peningkatan kemanfaatan dan nilai ekonomi masyarakat kekayaan budaya, religiusitas, dan sumber daya alam.
- m. Peningkatan nilai tambah atas aset Desa dan pendapatan asli Desa.⁶²

Teori lain yang sesuai dengan temuan di atas adalah ada enam harapan dilakukannya program tersebut, antara lain:

- a. Perbaikan Kelembagaan

Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk melakukan perbaikan pada lembaga yaitu dengan sebuah program atau memperluas jaringan. Apabila lembaga memiliki jaringan yang luas maka akan berdampak positif terhadap pola kehidupan pada lembaga itu sendiri dan masyarakat juga akan mendukung segala kegiatan yang ingin

⁶² Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa

diterapkan. Maka dari itu melakukan perbaikan kepada lembaga merupakan langkah yang benar dan inisiatif yang baik.

b. Perbaikan Usaha

Memperbaiki usaha yang ada di lingkungan desa bisa memberikan dampak positif bagi lembaga itu sendiri, karena usaha yang sudah diperbaiki akan memberikan banyak sekali manfaat bagi masyarakat luas bahkan bisa menimbulkan rasa kepercayaan pada diri warga.

c. Perbaikan Pendapatan

Hasil merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Maka dengan hal tersebut untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka proses dan usaha perlu diperbaiki hingga hasil dari keluarga atau seluruh masyarakat bisa menjadi lebih baik.

d. Perbaikan Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi segala hal, baik manusia maupun yang lainnya. baik buruknya keadaan lingkungan tergantung pada manusianya yang merawat, agar lingkungan itu berdampak positif maka perbaiki tingkat pendidikan pada manusia, sehingga pola berfikir dan tingkah lakunya juga menjadi baik.

e. Perbaikan Kehidupan

Kehidupan masyarakat beranekaragam bentuknya. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Oleh karena itu perlunya meningkatkan kualitas manusia agar kehidupan

yang berada pada lingkungan tersebut menjadi lebih baik dan tertata rapi.

f. Perbaikan Masyarakat

Keadaan masyarakat tidak terlepas dari pola kehidupan yang berada di lingkungannya. Apabila lingkungannya baik maka keadaan masyarakatnya juga baik.⁶³

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat bisa dirasakan oleh petani apabila terdapat rasa empati dan simpati terhadap permasalahan yang dihadapi dan memberikan solusi yang bisa memotivasi masyarakat untuk selalu semangat dalam bertani.

⁶³ E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 8-11.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember sudah ada dan berjalan. Proses tersebut meliputi pemberdayaan fasilitas dan kebutuhan para petani. Seperti adanya ajakan dari BUMDes kepada masyarakat petani untuk bergabung dengan kelompok usaha tani yang ada di desa tersebut, karena dengan bergabungnya para petani akan mempermudah pihak BUMDes dalam mengatasi permasalahan petani itu sendiri. Seperti sulitnya para petani untuk mendapatkan pupuk karena mahal atau langka. Dalam hal ini pihak BUMDes bekerjasama dengan kelompok usaha tani telah memberikan jatah pupuk sesuai sawahnya agar bisa membantu petani dalam memperoleh pupuk. Dan apabila terdapat kerusakan pada hasil panen padi, pihak BUMDes mengambil alternatif dengan cara membelinya untuk dikelola oleh pihak BUMDes.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan petani melalui BUMDes di desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember terdapat beberapa hal. Faktor pendukungnya meliputi adanya partisipasi dan kerjasama dari masyarakat petani di desa Pondok Joyo yang tergabung dalam kelompok usaha tani, adanya kesadaran dari

petugas BUMDes tentang kekurangan dalam pelayanan dan pemberdayaan para petani. dan adanya usaha untuk tetap memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat yang tidak tergabung dengan kelompok usaha tani di desa Pondok Joyo. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi adanya informasi yang berbeda di lingkungan masyarakat petani, kurangnya sosialisasi kegiatan terhadap para petani dan para petani masih tidak percaya, menaruh rasa curiga kepada BUMDes Pondok Joyo dan terdapat beberapa petani yang masih belum tergabung dalam kelompok usaha tani di desa Pondok Joyo.

3. Manfaat yang didapatkan oleh petani dalam program BUMDes di desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember antara lain para petani yang tergabung dalam kelompok usaha tani tidak merasa bingung dalam hal mendapatkan pupuk, para petani merasa senang karena hasil panen yang gagal masih di beli oleh BUMDes meskipun harga tidak sesuai dengan harapan, para petani merasa senang karena memiliki produk sendiri meskipun dikelola oleh BUMDes, dan para petani merasa senang karena bisa menjalin kerjasama dengan BUMDes dan bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para petani.

B. Saran

Berdasarkan data-data hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak BUMDes Pondok Joyo harus lebih kreatif lagi dalam memberikan pelayanan dan mengatasi permasalahan para petani padi agar tidak

ketergantungan dengan pupuk subsidi maupun non subsidi seperti membuat pupuk organik.

2. Pihak BUMDes harus lebih terbuka dan berbaur dengan masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman informasi baik bagi petani padi ataupun petani lainnya.
3. Pihak BUMDes harus melakukan observasi dan komunikasi kepada seluruh masyarakat agar bisa menerima saran atau kritikan yang bisa meningkatkan hasil pertanian.
4. Petani harus ikut berpartisipasi terhadap agenda yang diselenggarakan oleh BUMDes agar bisa terwujud dan berjalan dengan lancar.
5. Petani harus berani bertanya langsung kepada ketua kelompok tani dan BUMDes tentang agenda atau informasi yang diselenggarakan agar terhindar dari informasi yang tidak valid kebenarannya.
6. Ketua kelompok tani harus membantu dan ikut mensosialisasikan agenda yang ingin dijalankan agar para petani bisa mengetahui informasi tersebut dengan jelas dan benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Wiku. *Sistem Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agustinah, Inuk. diwawancarai oleh peneliti. Jember. 05 April 2022.
- Anam, Syaiful. diwawancarai oleh peneliti. Jember. 07 April 2022.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2010.
- Ases. diwawancarai oleh peneliti. Jember. 08 April 2022.
- Atmojo, Singgih Tri. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi". *Jurnal Kesejahteraan Sosial*. Vol. 1, No. 1, (Januari 2015): 31.
- Bahua, Mohamad Ikbal. *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2015.
- Busari, Ahmad. diwawancarai oleh peneliti. Jember. 08 April 2022.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Malang: Pusat Kajian Dinamika dan Sistem Pemerintahan, 2007.
- Dokumentasi Staf Desa Pondok Joyo, Jember, 16 April 2022.
- Fattah, Luthfi. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Banjarbaru: Pustaka Benua, 2006.
- Ife, Jim. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Iryana, Asep Bambang. "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Compregng Kabupaten Subang". *Jurnal Academia Praja*. Vol. 1, No. 2 (Agustus 2018): 130-131.
- Kamaroesid, Herry. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Kartasamita, Ginanjar. *Pemberdayaan Masyarakat "Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat"*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Selatan: Pustaka Al-Mubin, 2013)

Lubis. diwawncarai oleh peneliti. Jember. 07 April 2022.

Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmed Syafii. *Pembangunan Masyarakat Islam: Dari Ideology, Strategi Sampai Tradisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mardikanto, Totok dan Poerwako Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.

Miles, M.B. Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.

Moloeng, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. Observasi di desa Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. 15 Februari 2022.

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Pradani, Dania Wisnu. “Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat BUMDes Sido Mukti”. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.

Priansa, Donni Juni. *Perencanaan dan Penembangan SDM*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Rahajeng. “Terungkap! Ini Sederet Masalah Subsidi Pupuk dari Kemendag”, [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/news/20210805120116-4-266305/terungkap-ini-sederet-masalah-subsidi-pupuk-dari-kemendag).
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210805120116-4-266305/terungkap-ini-sederet-masalah-subsidi-pupuk-dari-kemendag>

Saebani, Beni Ahmad. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Sari, Dismika Mayang. “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Suka Nanti Kec. Kedurang Kab. Bengkulu Selatan)”. Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sumaryadi, I Nyoman. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama, 2005.

Suparjan dan Hempri Suyatno. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2003.

Suranda, Beni Riki. "Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Puteri Simeulue di Desa Borengan Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)". Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

Syafrida. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang". Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2018.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Wahyu, Gatot. "Terungkap Penyebab Pupuk Subsidi Langka di Jawa Timur, Ternyata oh Ternyata", fin.co.id. <https://fin.co.id/read/97224/terungkap-penyebab-pupuk-subsidi-langka-di-jawa-timur-ternyata-oh-ternyata/15>

Wahyudi, Nyoman Ary. "Pendapatan Petani Tergerus Harga Pupuk Urea yang Meroket". Bisnis.com. diakses pada 25 Februari 2022, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220206/12/1497157/pendapatan-petani-tergerus-harga-pupuk-urea-yang-meroket>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haris Hasbahul M

NIM : D20162039

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jember, 22 November 2021

Saya yang menyatakan

Haris Hasbahul M
NIM. D20162039

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dokumentasi



**Wawancara dengan Ibu Inuk Agustinah selaku
Ketua BUMDes Pondok Joyo**

**Wawancara dengan Bapak Syaiful
Anam selaku Perangkat Desa Pondok
Joyo**



**Wawancara Dengan Bapak Lubis selaku Ketua
Kelompok Tani**

**Wawancara dengan Bapak Ahmad Busari
selaku Petani**



Dokumentasi produk Beras hasil produksi

BUMDes Pondok Joyo



Observasi Proses pengolahan padi menjadi beras oleh BUMDes Pondok Joyo




UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Siti Raudhatul Jannah

3. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**BADAN USAHA MILIK DESA
"SIDOJOYO"**
Jalan Jambe Songo Nomor 01 Pondokjoyo

SURAT KETERANGAN
Nomor : // /BUMDES / IV /2022


Yang bertanda tangan dibawah ini ketua INUK AGUSTINAH BUMDES SIDOJOYO Desa Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember, menyatakan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama	: Haris Hasbahul Mu'amalah
Nim	: D20162039
Jurusan Program studi	: Pemberdayaan Masyarakat Islam / Pengembangan Masyarakat Islam
Perguruan Tinggi	: UIN KHAS JEMBER


Benar-benar telah mengadakan Penelitian di Bumdes Sidojoyo Desa Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember terhitung sejak 15 Maret 2022 sampai dengan 15 April 2022.
Dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul " Pemberdayaan Petani melalui Bumdes " Di Desa Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Jember , 15 April 2022
KETUA BUMDES SIDOJOYO



INUK AGUSTINAH



4. Jurnal Kegiatan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI DESA PONDOK JOYO KECAMATAN SEMOBORO KABUPATEN JEMBER

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	15 Februari 2022	Observasi di Desa Pondok Joyo
2.	15 Maret 2022	Menyerahkan surat izin penelitian
3.	05 April 2022	Wawancara dengan Ibu Inuk Agustinah selaku Ketua BUMdes Pondok Joyo
4.	07 April 2022	Wawancara dengan Bapak Syaiful Anam selaku perangkat desa Pondok Joyo
5.	07 April 2022	Observasi sekaligus Wawancara dengan Bapak Lubis selaku Ketua Kelompok Tani di Desa Pondok Joyo
6.	08 April 2022	Observasi sekaligus Wawancara dengan Bapak Ahmad Busari selaku petani padi
7.	08 April 2022	Wawancara dengan Bapak Ases selaku petani padi
8.	11 April 2022	Observasi ke tempat pengolahan beras di desa Pondok Joyo
9.	15 April 2022	Meminta surat keterangan selesai kepada perangkat desa Pondok Joyo

Jember, 31 Mei 2022



Inuk Agustinah

BIODATA PENULIS



Nama : Haris Hasbahul M

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Pondok Joyo, Kecamatan Semboro Jember

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Oktober 1997

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat pendidikan

TK Gumbira	: 2003-2005
SD Negeri Tanggul Kulon 3	: 2005-2010
SMP Negeri 04 Tanggul Jember	: 2010-2013
MA Nurul Jadid Probolinggo	: 2013-2016
UIN KH Achmad Siddiq Jember	: 2016-2022

